

LAPORAN PENELITIAN

**WAYANG KULIT PURWA : ASPEK BENTUK DAN SIMBOLIS
PADA TOKOH PUNAKAWAN**

(Jusdul lama : WAYANG KULIT PURWA : TINJAUAN TENTANG TOKOH
PUNAKAWAN DARI ASPEK BENTUK DAN SIMBOL ISINYA



Oleh :

DRS. SUNARTO

DIBIYAI DENGAN DANA SPP-DPP TAHUN ANGGARAN 1989-1990 &
DIP SUPLEMENT TAHUN ANGGARAN 1989-1990 POS PENELITIAN
NO. KONTRAK : 70/PT.44.04/M.06.04.01/90 TANGGAL 10 JANUATRI 1990

**BALAI PENELITIAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
1990**

31912

LAPORAN PENELITIAN

WAYANG KULIT PURWA: ASPEK BENTUK DAN SIMBOLIS PADA TOKOH PUNAKAWAN

(Judul lama, WAYANG KULIT PURWA: TINJAUAN TENTANG TOKOH PUNAKAWAN DARI ASPEK BENTUK DAN SIMBOLISNYA)



PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
Inv.	147 / FSB / Hdr 11092
Klas	791.5 Sun. 2 kkl
Terima	15-1-92

PEN/KKL/Sun/w/1990



OLEH:
DRS. SUNARTO

DIBIYAI DENGAN DANA SPP-DPP TAHUN ANGGARAN 1989-1990 & DIP 'SUPPLEMENT' TAHUN ANGGARAN 1989-1990 POS PENELITIAN. NO. KONTRAK 70/PT.44.04/M.06. TANGGAL 10 Jan '90 04.01/90

BALAI PENELITIAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
1990

KATA PENGANTAR

Pertama-tama perkenankanlah kami memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, berkat Rahmat Nya penyusunan laporan penelitian ini dapat selesai tepat pada waktunya.

Tokoh Punakawan akan selalu dijumpai dalam pertunjukan wayang, dari jenis-jenis wayang di Indonesia.

Dari wujud maupun ceriteranya selalu beriringan, dalam Punakawan sangatlah bervariasi, berdasarkan sumber (kitab) yang menjadi pakem wayang tersebut.

Pada wayang kulit purwa sendiri tokoh Punakawan jumlahnya cukup banyak. Bila diperhatikan dari masing-masing gaya yang ada dalam wayang kulit purwa, akan didapatkan tokoh punakawan yang beraneka ragam wujudnya. Walaupun demikian dapat dilihat bahwa wujud Punakawan selalu khas dan unik. Disamping itu kebanyakan Tokoh Punakawan, baik secara per tokoh atau kelompok dianggap banyak memiliki arti simbolis bagi masyarakat pendukungnya.

Untuk melihat kandungan simbolis yang ada pada tokoh-tokoh Punakawan, dapat diketahui melalui bentuk dan istilah yang digunakan.

Perlu kami sampaikan dalam penelitian ini ada sedikit perubahan terhadap judul semula, hal ini berdasarkan pertimbangan dan saran dari beberapa pihak serta melihat lingkup penelitian. Pada mulanya Penelitian ini diberi Judul: Wayang Kulit Purwa: Tinjauan tentang tokoh Puna-

kawan (dagelan) dari aspek Bentuk dan Simbolisnya' se-
tekah diganti menjadi Wayang Kulit Purwa: Aspek Bentuk
dan Simbolis pada tokoh Punakawan (dagelan).

Dalam kesempatan yang baik ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada Balai Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan dan penyediaan dana untuk penelitian ini. Terima kasih kami sampaikan kepada Bapak Drs. SP. Gustami, SU. yang telah memberikan bimbingan dari rencana hingga penyusunan penelitian ini, sehingga dapat selesai tepat pada waktunya. Terima kasih kami ucapkan pula kepada semua pihak yang telah membantu kegiatan penelitian ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas budi baik Bapak-bapak dan Ibu sekalian.

Dalam laporan ini masih banyak dijumpai kesalahan-kesalahan, baik tata tulis, bahasa maupun metodologinya. Oleh karena itu kami mengharapkan saran dan kritik demi sempurnanya laporan ini.

Harapan penulis semoga penelitian ini bermanfaat bagi para pembaca, mudah-mudahan dapat menjadi suatu informasi yang berguna dalam rangka pelestarian wayang pada umumnya dan wayang kulit purwa pada khususnya.

Semoga Ridho Allah SWT. menyertai kita semua. Amin.

Yogyakarta, 10 Agustus 1990

Penulis.

DAFTAR ISI

		halaman
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR/FOTO	v
DAFTAR TABEL	vi
BAB I	PENDAHULUAN	1
	A. Latar belakang penelitian	2
	B. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
	C. Lingkup Penelitian	5
	D. Prosedur Penelitian	6
	E. Sistematikan Penulisan	7
BAB II	ASAL USUL, PENGERTIAN DAN JENIS TOKOH PUNAKAWAN	9
	A. Asal usul dan pengertian Punakawan	9
	B. Macam-macam tokoh Punakawan	17
BAB III	BENTUK DAN PENGGOLONGAN TOKOH PUNAKAWAN WAYANG KULIT PURWA	27
	A. Pengertian Bentuk Punakawan	27
	B. Penggolongan Tokoh Punakawan Wayang Kulit Purwa	39
BAB IV	SIMBOLISME DALAM PUNAKAWAN	60
	A. Punakawan sebagai Lambang Para Wali	64
	B. Punakawan sebagai Lambang Konsepsi Kebudayaan	68
	C. Simbolisme dalam Bentuk Punakawan	73
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	76
	B. Saran-saran	77
DAFTAR KEPUSTAKAAN	79

DAFTAR GAMBAR/FOTO

	halaman
1. Tokoh Cempuris (cengkuris ?)	11
2. Relief Candi Suku Ceritera Sudamala	12
3. Punakawan Wayang Gedog	21
4. Punakawan Wayang Gedog (gaya lain)	22
5. Punakawan Wayang Klithik (Krucil)	23
6. Punakawan Wayang Pancasila	24
7. Punakawan Wayang Kulit Cirebon	25
8. Punakawan Wayang Ukur	26
9. Macam-macam Bentuk Mata Punakawan	29
10. Macam-macam Bentuk Hidung Punakawan	30
11. Macam-macam Bentuk Mulut Punakawan	31
12. Macam-macam Bentuk Badan Punakawan	32
13. Macam-macam Posisi tangan Punakawan	33
14. Macam-macam Pocong Dagelan	34
15. Motif Dodot Punakawan I & II	35
16. Motif Dodot Punakawan III & IV	36
17. Motif Dodot Punakawan V & VI	37
18. Macam-macam Busana (Atribut) Punakawan	38
19. Tokoh Punakawan Kanan I & II	55
20. Tokoh Punakawan Kanan III & IV	56
21. Tokoh Punakawan Kiri I & II	57
22. Tokoh Punakawan Morgan I & II	58
23. Tokoh Punakawan Morgan III	59

DAFTAR TABEL

	halaman
1. Simbolisme dalam Bentuk Punakawan	74



BAB I

P E N D A H U L U A N

Wayang kulit purwa merupakan satu jenis wayang kulit yang cukup dikenal di Indonesia, khususnya di Jawa. Jenis wayang ini banyak penggemarnya bila dibanding dengan yang lainnya.

Tokoh-tokoh wayang kulit purwa menurut atribut yang digunakan (dipakai) oleh setiap tokoh wayang dapat dibedakan menjadi tiga golongan, yaitu: wayang golongan raton (merupakan kelompok wayang-wayang raja atau ratu). Kemudian wayang golongan satria (didalam kelompok ini terdiri dari wayang-wayang satria, termasuk juga wayang putren atau wayang wanita). Serta golongan Bala (disamping tokoh-tokoh bala pada umumnya, dalam kelompok ini termasuk juga wayang punakawan) (Sunarto, 1989: 45-47).

Golongan punakawan(dagelan) merupakan kelompok tersendiri dalam wayang kulit purwa, karena atribut yang sederhana sehingga dikelompokkan dalam golongan Bala. Tokoh-tokoh punakawan memiliki karakter yang berbeda-beda dari satu tokoh dengan tokoh yang lain. Masing-masing tokoh punakawan (dagelan) memiliki ciri-ciri tersendiri dan khas. Dari keadaan yang demikian itu mempunyai arti simbolis dalam kehidupan masyarakat Jawa pada khususnya dan penggemar wayang pada umumnya.

A. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Wayang punakawan (dagelan) merupakan kelompok wayang kulit purwa yang beraneka ragam bentuknya. Bila diperhatikan satu persatu akan diketahui dengan jelas perbedaannya dan tiap-tiap tokoh punakawan (dagelan) memiliki bentuk tersendiri dan khas.

Bentuk-bentuk punakawan yang tidak proposional bila dibanding dengan tokoh wayang yang lainnya. Hal ini merupakan salah satu ciri dari tokoh punakawan (dagelan). Bentuknya lucu dan tidak wajar itu banyak mengandung arti simbolik. Ada yang menghubungkan bahwa nama punakawan (dagelan) itu berasal dari bahasa Arab, yang merupakan simbol-simbol kebaikan (Pudjo Subroto, 1978: 137-140). Keburukan dan kelucuan adalah ciri dari tokoh punakawan (dagelan), dengan fisik yang menonjol. Dari bentuk yang demikian itu perwatakan (sifat) dari setiap tokoh berbeda satu dengan lainnya.

Tokoh-tokoh punakawan pada umumnya, bila dijumpai dalam suatu pertunjukan wayang kulit dalam cerita apapun selalu disertai dengan banyolan (ndagel) atau lelucon. Oleh karenanya punakawan disebut dagelan (pelawak). Hal ini menjadi salah kaprah. Sebetulnya didalam wayang kulit purwa yang disebut wayang dagelan bukan punakawan, tetapi wayang setanan yang ukurannya tanggung atau dagel. (Kamajaya, Sudibyo ZH. 1981, : 29)

Namun untuk memperjelas dalam penelitian ini, yang dimaksud dagelan sama dengan punakawan, bukan yang lain.

Punakawan diartikan sebagai simbol keadaan dunia yang disini dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu:

Ponokawan tengen telu atages trimurti kahananing Donyo: lahir - urip - mati, biyen - saiki - tembe, wiwitan - tengahan - pungkasan. punakawan kiwo iku pasemone kosok balen, koyoto:kiwo - tengen, padang - peteng, putih - ireng lan liyo liyane. (Soeryodiningrat, 1939 : 29)

Punakawan diartikan pula sebagai konsepsi dari pegangan hidup para kesatria. Setiap satria mempunyai sifat yang dilukiskan dalam bentuk empat punakawan sebagai berikut: Semar yang berasal dari semarana yang berarti kebijaksanaan. Petruk wataknya optimis, segala soal dipikir secara mudah, sama sekali tidak memikirkan mara bahaya, halangan atau kesulitan-kesulitan yang dapat merintanginya. Gareng merupakan kebalikan dari petruk, yang berwatak pesimis, segala yang dihadapi dipandang serba sulit dan berbahaya. Bagong berwatak acuh tak acuh, segala soal yang dihadapi tidak dipikirkan secara mendalam kesemuanya diserahkan kepada nasib. Sifat, karakter dari anak Semar itu tidak dapat dipisah-pisahkan (selalu ada dalam diri kesatria). Ketiga sifat (watak) itu dipersatukan oleh kebijaksanaan (semar). (Sugita, 1961:442)

Bila dicemati tokoh punakawan atau tokoh wayang pada umumnya dapat dipandang sebagai bahasa simbol dari hidup dan kehidupan yang lebih bersifat rohaniyah. Orang melihat wayang seperti melihat kaca rias. Jika orang melihat pertunjukan wayang, yang dilihat bukan wayangnya

semata, melainkan masalah yang tersirat dalam wayang itu. Bila melihat wayang dapat dikatakan bukan kita melihat wayang melainkan melihat bayangan (lakon) dari diri sendiri. (Sri Mulyono, 1979 : 15 - 16)

Mengingat banyaknya arti simbolis yang terkandung pada tokoh punakawan (dagelan) dan pentingnya dalam kehidupan masyarakat Jawa dan penggemar wayang, peneliti tertarik untuk mempelajari secara lebih mendalam tentang hal tersebut. Tetapi dalam kelompok punakawan ini masalahnya luas, maka dalam kesempatan ini akan dibatasi pada masalah bentuk tokoh punakawan (dagelan) dan arti simbolisnya

B. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengidentifikasi dan mengenal bentuk tokoh punakawan (dagelan) wayang kulit purwa secara mendalam.
2. Untuk mengetahui arti simbolis dari bentuk tokoh punakawan wayang kulit purwa dan menginventarisasikannya.

Diharapkan dari kegiatan penelitian ini akan terungkap masalah-masalah yang terkandung dalam wayang kulit purwa, khususnya tokoh punakawan. Terutama yang berhubungan dengan masalah bentuk dan simbolisnya. Manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan ini:

1. Dapat dipahami perihal bentuk dan macam tokoh punakawan (dagelan) wayang kulit purwa.
2. Dapat diketahui arti simbolis dari tokoh-tokoh puna-

kawan (dagelan) wayang kulit purwa, yang kemudian hari menjadi suatu sumbangan yang bermanfaat bagi perajin seniman wayang maupun penggemar wayang .

3. Sebagai sumber informasi yang bermanfaat dalam mempelajari wayang kulit purwa, dalam rangka pelestarian dan pengembangannya.

C. LINGKUP PENELITIAN

Wayang kulit purwa merupakan salah satu dari bermacam-macam jenis wayang di Indonesia. Ada wayang wahyu, wayang gedog, wayang Madyo, wayang Menak, Wayang beber, dan lain-lain. Pada wayang kulit purwa sendiri ada bermacam-macam gaya atau langgam, seperti wayang kulit purwa gaya Yogyakarta, wayang kulit purwa gaya Solo, gaya Cirebon, gaya Kedu, gaya Banyumas dan Gaya Jawatimuran. (Karkono P. 1985 : 2)

Menurut S. Haryanto, wayang yang ada di Indonesia jumlahnya lebih dari 40 macam, yang tersebar di wilayah Indonesia. Tetapi yang paling banyak terdapat di Pulau Jawa. Dari macam-macam jenis wayang tersebut tentunya memiliki tokoh punakawan dengan ceritera dan bentuknya yang bermacam-macam pula.

Mengingat banyaknya jenis wayang dan tokoh punakawannya yang ada, maka dalam penelitian ini dibatasi lingkup penelitiannya, yaitu pada masalah bentuk dan arti simbolis tokoh Punakawan wayang kulit purwa.

D. PROSEDUR PENELITIAN

Dalam prosedur penelitian ini, kegiatan penelitian dikelompokkan menjadi beberapa tahap, sebagai berikut:

1. Penetapan obyek penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah tokoh punakawan (dagelan) wayang kulit purwa. Pada masalah bentuk dan arti simbolis wayang kulit purwa di Jawa Tengah. Hal ini dilakukan mengingat keterbatasan waktu, kemampuan peneliti serta memberikan kesempatan pada peneliti lainnya.

2. Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data dibutuhkan dalam suatu kegiatan penelitian. Dengan metode yang tepat diharapkan akan mendapatkan data-data yang benar.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data ini sebagai berikut :

- a. Pertama-tama dilakukan studi kepustakaan untuk memperoleh data tentang punakawan dan latar belakangnya. Meliputi penjelasan asal-usul, macam-macam, serta arti simbolis tokoh punakawan (dagelan) wayang kulit purwa. Bila belum cukup dilengkapi :
- b. Mengadakan wawancara dengan tokoh-tokoh budayawan, seniman dan para ahli yang dipandang dapat memberikan informasi tentang data yang dibutuhkan. Baik dari lembaga pendidikan, Kraton, atau perajin wayang kulit di Yogyakarta.

c. Kemudian bila dari kegiatan yang dilakukan dengan metode tersebut diatas belum memadai akan dilakukan pula pengamatan terhadap obyek penelitian, baik yang berada di Meseum, koleksi pribadi maupun yang ada pada para perajin wayang kulit.

3. Analisis data

Mengingat data yang akan diperoleh dari kegiatan pengumpulan data bersifat kualitatif, maka metode analisis data yang diterapkan adalah analisis non statistik. Dalam kegiatan analisis data akan dilakukan beberapa tahap sebagai berikut : pertama dilakukan seleksi terhadap data yang diperoleh, kemudian dianalisis dan melaporkan hasil analisis.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Secara garis besar laporan penelitian ini akan disusun sebagai berikut:

Lembar-lembor awal berupa halaman judul, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar/foto.

Pendahuluan, berisikan tentang latar belakang dan rumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, kemudian lingkup penelitian, serta prosedur penelitian dan sistematika penulisan.

Tinjauan tentang tokoh punakawan (dagelan), dalam bab ini akan diuraikan mengenai pengertian punakawan dan asal-usulnya, kemudian diurai pula mengenai berbagai macam tokoh punakawan.

Bentuk dan penggolongan tokoh punakawan wayang kulit purwa, berisi uraian mengenai pengertian bentuk, kemudian diuraikan pula tentang bentuk tokoh punakawan kanan, punakawan kiri, dan punakawan golongan Morgan.

Simbolisme tokoh punakawan wayang kulit purwa, berisi uraian hasil analisis terhadap variabel yang diteliti. Meliputi pengertian simbol dan lingkungannya, punakawan sebagai simbol/lambang para Wali, punakawan sebagai simbol konsepsi kebudayaan, dan simbolisme dalam bentuk Punakawan.

Laporan ini akan diakhiri dengan penutup, yang berisikan mengenai kesimpulan dan saran-saran. Dilengkapi dengan daftar kepustakaan.

